



## **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

### ***THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVENCY AND ACTIVITY RATIOS ON PROFITABILITY IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**Sayyidina Haya Rahasti<sup>1</sup>, Wirawan Suryanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [sayyidinahayarahasti@gmail.com](mailto:sayyidinahayarahasti@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dosen02244@unpam.ac.id](mailto:dosen02244@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 12-08-2025

Revised : 13-08-2025

Accepted : 13-08-2025

Published : 16-08-2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and activity on profitability in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The research method used is quantitative, with secondary data sources from company financial reports taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The results of the analysis show that Liquidity has a partial effect on Profitability with a t-Statistic value of -3.471215 < t-table 1.98326 and a probability value of 0.0008 < 0.05. Solvency has a partial effect on Profitability with a t-Statistic value of -7.22653 < t-table 1.98326 and a probability value of 0.0000 < 0.05. While Activity does not have a partial effect on Profitability with a t-Statistic value of -0.14129 < t-table 1.98326 and a probability value of 0.8879 > 0.05. Simultaneously, the three variables have a significant effect on Profitability, with a Probability value of 0.000000 < 0.05. Adjusted R-Squared value of 0.333347. So it can be concluded that the variation of the independent variables consisting of Liquidity, Solvency Debt to Asset Ratio, and Activity can explain the dependent variable, namely Profitability, by 33.33%, and the remaining 66.67% is explained by other variables that are not included in this study. This means that in this case the level of correlation between the independent variables and the dependent variable is in the range of 0.20 - 0.399 or can be said to be low*

**Keywords: Liquidity, Solvency and Activity, Profitability**

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sumber data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas dengan nilai t-Statistic -3.471215 < t-table 1.98326 dan nilai probability sebesar 0.0008 < 0.05. Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas dengan nilai t-Statistic -7.22653 < t-table 1.98326 dan nilai probability sebesar 0.0000 < 0.05. Sedangkan Aktivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas dengan nilai t-Statistic -0.14129 < t-table 1.98326 dan nilai probability sebesar 0.8879 > 0.05. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai Probability adalah 0.000000 < 0.05. Nilai Adjusted R-Squared 0.333347. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas Debt to Asset Ratio, dan Aktivitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas sebesar 33.33%, dan sisanya 66.67 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam penelitian ini. Artinya dalam hal ini tingkat hubungan

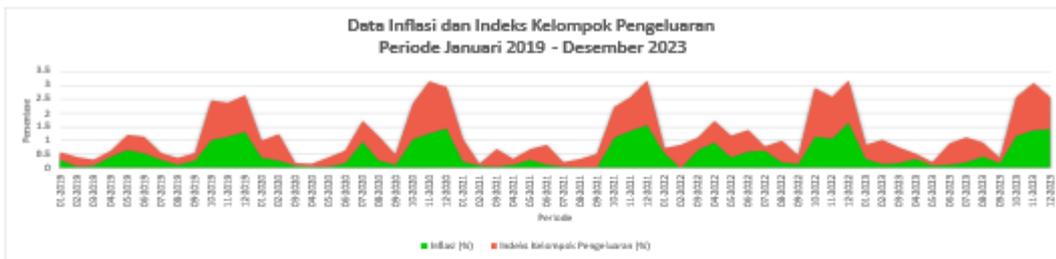


korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada rentang nilai 0.20 – 0.399 atau dapat dikatakan rendah

**Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas, Profitabilitas**

**PENDAHULUAN**

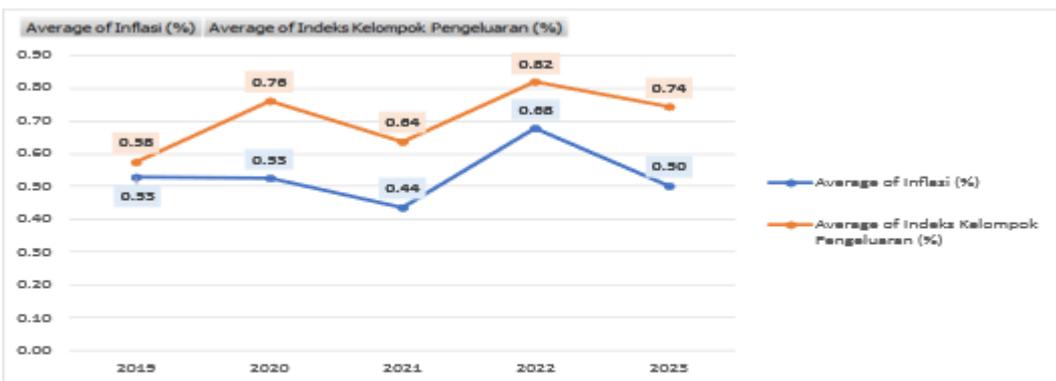
Fenomena pada penelitian ini adalah pencapaian laba pada kinerja PT Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk. (GOOD) yang memiliki valuasi cukup tinggi di tengah pertumbuhan laba yang minim. Lambatnya pertumbuhan laba GOOD pada tahun 2022, GOOD mendapatkan pertumbuhan laba 0,19% dari tahun 2021. Lambatnya pertumbuhan laba tersebut, difaktori juga oleh kenaikan pada beban penjualan sebesar 16%, serta beban administrasi dan umum juga mengalami kenaikan sebesar 8%. Walaupun, dalam hal ini GOOD masih mampu mengelola Return on Equity (ROE) yang cukup tinggi yaitu 14,93%, tetapi GOOD juga memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang cukup tinggi dibandingkan emiten sesama industrinya



Sumber: Diolah peneliti (2025)

**Gambar 1.1**  
Data Infografis Inflasi & Indeks Kelompok Pengeluaran

Badan Pusat Statistik juga menginformasikan rata-rata dari inflasi dan Indeks Kelompok Pengeluaran (berdasarkan kelompok makanan, minuman, dan tembakau)



Sumber: Diolah peneliti (2025)

**Gambar 1.2**  
Rata Rata Inflasi & Indeks Kelompok Pengeluaran

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan adanya aktivitas penjualan atas produksi yang dihasilkan (Subramanyam, 2017). Profitabilitas menarik untuk diteliti dikarenakan tingkat profit yang dihasilkan perusahaan dapat disebabkan karena faktor inflasi dengan harapan entitas bisa menjaga keseimbangan nilai inflasi dengan profit yang ingin dicapai. Terkait dengan fenomena inflasi yang terjadi setiap tahunnya yang mengancam seluruh sektor industri terutama pada sektor makanan dan minuman. Dari fenomena tersebut, diketahui



tingkat inflasi dan indeks kelompok pengeluaran (sektor makanan, minuman, tembakau) sangat fluktuatif. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pasokan harga pasar yang meningkat, menurunnya daya, sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat beli masyarakat yang pada akhirnya dapat mengganggu profitabilitas perusahaan. Dari fenomena tersebut manajemen dapat membuat strategi untuk tetap menjaga keseimbangan inflasi sehingga tercapainya profit yang diinginkan. Fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Likuiditas adalah skala yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam melakukan kewajibannya dalam jatuh tempo (Nurhayati & Wijayanti, 2022). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi (Mahulae, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Wijayanti (2022) menjelaskan likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini karena perusahaan yang mampu membayar kewajiban hutang jangka pendeknya akan menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil dari Mahulae (2020) yang menjelaskan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Mahulae, 2020). Kasmir (2019) solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian Prijantoro, Karamoy, dan Afandi (2022) Variabel solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yang menyatakan Jika terlalu banyak hutang yang dibayarkan perusahaan sehingga resiko finansial yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil dari Mahulae (2020) yang menjelaskan perubahan solvabilitas tidak berdampak pada perubahan profitabilitas. Dalam penentuan sumber dananya, perusahaan dapat menerapkan kebijakan *leverage* tinggi yaitu menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri atau menggunakan kebijakan *leverage* rendah yaitu menggunakan modal sendiri dibanding hutang. Kebijakan *leverage* tinggi akan menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung sehingga hal ini berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aktivasinya (Rob'iah & Ardini 2022). Menurut (Kasmir 2019) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *receivable turnover*, yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan rata-rata piutang. Jika rasio ini tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola piutangnya dengan baik, sehingga dapat cepat mengonversi piutang menjadi kas. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat menandakan adanya masalah dalam proses penagihan. Memiliki rasio yang baik sangat penting karena mencerminkan kesehatan keuangan dan likuiditas perusahaan, serta memastikan bahwa arus kas tetap lancar untuk mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian kali ini akan mengambil laporan keuangan pada sub sektor yang lebih spesifik, yaitu perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Penelitian ini juga akan menggunakan pengukuran variabel yang berbeda, yaitu Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y) akan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Sales*, Likuiditas sebagai variabel independen ( $X_1$ ) akan diukur dengan rasio *Current Ratio*, Solvabilitas sebagai variabel independen ( $X_2$ ) akan diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio*, dan Aktivitas sebagai variabel independen ( $X_3$ ) akan diukur dengan *Receivable Turnover*. Penelitian ini akan mengambil data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.



## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Ghozali (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spance 1973, Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor).

### **2. Laporan Keuangan**

Menurut Kembauw (2020) Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu

### **3. Profitabilitas**

Dalam konteks laporan keuangan, profitabilitas tidak terlepas dari kata “laba”. Subramanyam (2019) menjelaskan laba merupakan ringkasan dari dampak keuangan akibat aktivitas operasi suatu bisnis. Laba merupakan parameter yang paling penting dari kinerja keuangan perusahaan. Laba akuntansi yang didasarkan pada akuntansi akrual dan ditentukan dengan mengakui pendapatan dan mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui

### **4. Likuiditas**

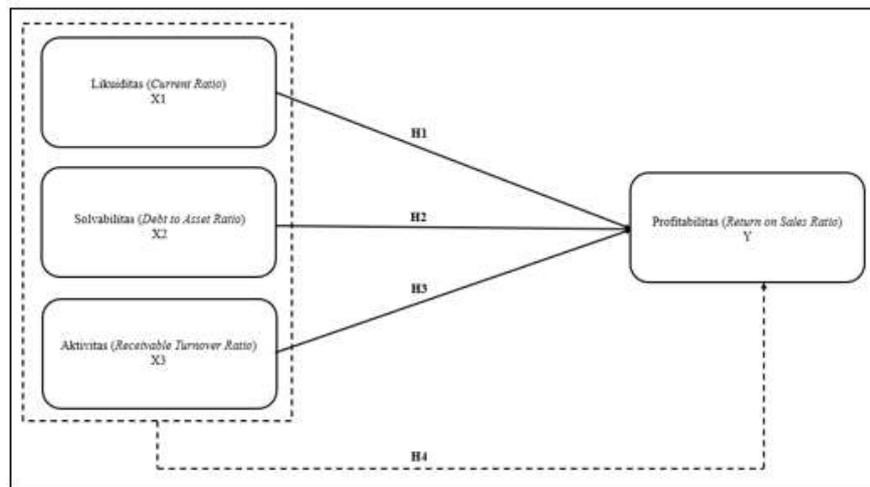
Perusahaan yang tidak memiliki cukup kas untuk melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup melunasi hutang-hutangnya dengan tepat waktu pada saat jatuh tempo (Hery, 2016).

### **5. Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2016). Rasio solvabilitas atau yang disebut dengan rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi asset perusahaan.

### **6. Aktivitas**

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019).



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah peneliti (2025)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini menjadikan angka-angka sebagai suatu alat atau variabel pengukuran dalam penelitian ini. Model data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs website resmi BEI dari periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Tabel 4.8  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Test

	CRO	DtA	RTO	RoS
Mean	2.490700	0.445373	23.99967	0.074459
Maximum	13.30910	1.432200	187.7976	1.661300
Minimum	0.243500	0.097900	1.249000	-3.085400
Std Dev	2.340717	0.227513	30.54546	0.385088
Observations	105	105	105	105

Sumber: Output Eviews Versi 12, diolah peneliti (2025)

- Total penelitian yang masuk dapat dilihat dari nilai observations sebanyak 105 sampel yang terdiri dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut. Pada penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu Profitabilitas (Y), Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Aktivitas (X3).
- Berdasarkan pada perhitungan variabel Profitabilitas (Y) yang diukur dengan *Return on Sales* memiliki standar deviasi 0.385088, dengan nilai minimum sebesar -3.085400, nilai maksimum sebesar 1.661300, dan nilai rata-rata sebesar 0.074459. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan pada ratio *Retun on Sales* sebesar 7,45%. Nilai



minimum diperoleh sebesar -308.54% yaitu PT Estetika Tata Tiara, Tbk (BEEF). Nilai maximum diperoleh sebesar 166.13% yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA). Dapat disimpulkan jika standar industri pada rasio Return on Sales adalah 20% artinya PT Estetika Tata Tiara, Tbk (BEEF) mencatat Return on Sales yang sangat buruk dan jauh dari nilai industri, hal ini perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap efisiensi operasional dan strategi pengelolaan biaya. Sedangkan untuk PT FKS Food Sejahtera, Tbk (AISA) mendapatkan rasio diatas dari nilai industri yang menunjukkan kemampuan perusahaan kuat dan efisien dalam pengendalian laba serta mencerminkan keunggulan yang kompetitif dalam struktur biaya dan efektivitas operasional.

- c. Berdasarkan pada perhitungan variabel Likuiditas (X1) yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki standar deviasi 2.340717, dengan nilai minimum sebesar 0.243500, nilai maksimum sebesar 13.30910, dan nilai rata-rata sebesar 2.490700. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan pada *Current Ratio* sebesar 249.07% atau 24 kali untuk melunaskan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Nilai minimum diperoleh sebesar -24.35% yaitu PT Estetika Tata Tiara, Tbk (BEEF). Nilai maximum diperoleh sebesar 1,330.91% yaitu PT Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP). Dapat disimpulkan, berdasarkan standar industri *Current Ratio* yang berkisar 1.0 – 1.5 kinerja likuiditas PT Estetika Tata Tiara, Tbk (BEEF) kembali menunjukkan kondisi yang kurang baik dengan adanya nilai *Current Ratio* sebesar 0.24 yang mengindikasikan potensi risiko ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, PT Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP) mencatat *Current Ratio* sebesar 13.309 jauh diatas standar industri, yang meskipun menunjukkan angka yang tinggi dalam menuhi kewajiban jangka pendek, manajemen juga perlu menganalisis untuk memastikan bahwa asset lancar tidak menumpuk secara tidak produktif
- d. Berdasarkan pada perhitungan variabel Solvabilitas (X2) yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* memiliki standar deviasi 0.227513, dengan nilai minimum sebesar 0.097900, nilai maksimum sebesar 1.432200, dan nilai rata-rata sebesar 0.445373. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan pada *Debt to Asset Ratio* sebesar 44.53% total asset dibiayai dengan hutang, angka ini dianggap sangat perlu diperhatikan oleh manajemen dikarenakan pembiayaan asset masih banyak dibiayai oleh hutang. Nilai minimum diperoleh sebesar 9.79% yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA). Nilai maximum diperoleh sebesar 143.22% yaitu PT Estetika Tata Tiara, Tbk (BEEF). Berdasarkan standar industri, *Debt to Asset Ratio* yang sehat pada umumnya berada pada 30%-38% yang mencerminkan proporsi hutang terhadap total asset. Dapat disimpulkan, PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) mencatat *Debt to Asset Ratio* sebesar 9.79% jauh dibawah standar industri. Meskipun jauh di bawah industri, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur pendanaan yang sangat konservatif dengan tingkat utang yang rendah, kondisi ini juga dapat mengindikasikan kurangnya pemanfaatan leverage finansial. Sedangkan, PT Estetika Tata Tiara, Tbk (BEEF) mencatat *Debt to Asset Ratio* sangat tinggi. Rasio ini menunjukkan bahwa sebagian besar asset perusahaan dibiayai dengan hutang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang
- e. Berdasarkan pada perhitungan variabel Aktivitas (X3) yang diukur dengan *Receivable Turnover* memiliki standar deviasi 30.54546, dengan nilai minimum sebesar 1.249000, nilai maksimum sebesar 187.7976, dan nilai rata-rata sebesar 23.99967. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan pada *Receivable Turnover* sebesar 23 kali dalam satu tahun perputaran jumlah perolehan piutang menjadi kas total asset, rasio yang lebih tinggi dapat dikatakan perusahaan dengan baik mengelola perputaran piutangnya dengan cepat untuk dikonversi menjadi kas. Nilai minimum diperoleh sebesar 1.24 kali yaitu PT Estetika Tata Tiara, Tbk (BEEF). Nilai maximum diperoleh sebesar 187.79 kali yaitu PT



FKS Food Sejahtera, Tbk (AISA). Berdasarkan pada standar industri, Receivable Turnover yang sehat berada kisaran 10 sampai 15 kali per tahun, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang secara efektif dan menjaga arus kas operasional tetap berjalan dengan lancar. Dalam hal ini PT Estetika Tata Tiara, Tbk (BEEF) kembali menunjukkan indikator yang lemah, dengan Receivable Turnover hanya 1.24 kali. Nilai ini jauh dari standar industri dan mengindikasikan bahwa perusahaan sangat lambat dalam menagih piutangnya. Sebaliknya, PT FKS Food Sejahtera, Tbk (AISA) mencatat Receivable Turnover sebesar 187.79 kali, nilai ini jauh dari standar industri, rasio ini menunjukkan perpuataran piutang yang sangat tinggi, yang dapat mencerminkan kebijakan penjualan tunai yang dominan atau efektivitas yang baik dalam proses penagihan

**2. Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Chow**  
**Result Chow Test**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	2.114451	-20.81	<b>0.0099</b>
Cross-Section Chi-Square	44.108626	20	<b>0.0015</b>

Sumber: Output Eviews Versi 12, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji chow di atas menunjukkan nilai probability pada *Cross Section F* adalah  $0.0099 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih pada uji chow adalah pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hausman**  
**Result Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq Statistic d.f	Prob.
Cross Section Random	7.066724	3	<b>0.0698</b>

Sumber: Output Eviews Versi 12, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji hausman di atas menunjukkan nilai probability pada *Cross Section Random* adalah  $0.0698 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih pada uji chow adalah pendekatan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**  
**Result Lagrange Multiplier Test**

	Test Hypothesis		
	Cross Section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.553756 <b>(0.1100)</b>	0.305103 <b>(0.5807)</b>	2.85886 <b>(0.0909)</b>

Sumber: Output Eviews Versi 12, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji *Lagrange Multiplier* di atas menunjukkan nilai *Breusch-Pagan Cross Section* adalah  $0.1100 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih pada uji chow adalah pendekatan *Common Effect Model* (CEM).



### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Determination Test**

R-Squared	0.352577
Adjusted R-Squared	<b>0.333347</b>
S.E of Regression	0.314420
Sum Squared Resid	9.984848
Log Likelihood	-25.46174
F-Statistic	18.33440
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews Versi 12, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* 0.333347. sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi pada variabel independen yang terdiri dari Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, dan Aktivitas yang diukur dengan *Receivable Turnover* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Sales Ratio* sebesar 33.33%, dan sisanya 66.67 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam penelitian ini. Artinya dalam hal ini tingkat hubungan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada rentang nilai 0.20 – 0.399 atau dapat dikatakan rendah

### 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

Simultan Test (F - Test)	
R-Squared	0.352577
Adjusted R-Squared	0.333347
S.E of Regression	0.314420
Sum Squared Resid	9.984848
Log Likelihood	-25.46174
F-Statistic	18.33440
Prob (F-Statistic)	<b>0.000000</b>

Sumber: Output Eviews Versi 12, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji F di atas menunjukkan nilai Probabilitiy (F-Statistic) adalah  $0.000000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel depende

### 5. Hasil Uji Partial (Uji T)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji T**

Partial Test (T - Test)				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CRO	-0.060039	0.017296	-3.471215	<b>0.0008</b>
DtA	-1.279995	0.177124	-7.226532	<b>0.0000</b>
RTO	0.000144	0.001018	0.141298	<b>0.8879</b>

Sumber: Output Eviews Versi 12, diolah peneliti (2025)



- a. Variabel Likuiditas (X1) yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki nilai *t-Statistic* -3.471215 < *t-table* 1.98326 dan nilai *probability* sebesar 0.0008 < 0.05, artinya secara parsial variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Sales*
- b. Variabel Solvabilitas (X2) yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai *t-Statistic* -7.22653 < *t-table* 1.98326 dan nilai *probability* sebesar 0.0000 < 0.05, artinya secara parsial variabel Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Sales*
- c. Variabel Solvabilitas (X2) yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai *t-Statistic* -7.22653 < *t-table* 1.98326 dan nilai *probability* sebesar 0.0000 < 0.05, artinya secara parsial variabel Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Sales*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024), maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Sales*
2. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Sales*
3. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel Aktivitas yang diukur dengan *Receivable Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Sales*
4. Hasil penelitian pengujian uji F menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, dan Aktivitas yang diukur dengan *Receivable Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Sales Rasio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono, Ed.).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kembaw.E. (2020). *Dasar - Dasar Analisa Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- M.Si, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo .
- Subramanyam, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba
- Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thian, A. (2022). *Analisa Fundamental* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Vulandari, Rimawati, Listyati. (2021). *Statistika Dengan Aplikasi EVIEWS Referensi Olah data Penelitian* (1st ed.). Penerbit Gava Media.
- Ali, Hasan, & Machmud. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *AMSIR Management Journal*, 3(1), 60–77.
- Amin, N., Gunistiyo, & Dasuki, N. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(1), 1–13.



- Ariyanto, D., Valentine, E., Lesmana, I., & Holiawati. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(1), 62–71.
- Handayan, H., & Hadi, S. (2019). Effect of Activity Ratio on Profitability In The Pharmacy Companies Listed on IDX Period 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 146–157.
- Indrayani. (2020). Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 267–282.
- Kirana, A., Rachma, N., & Primanto, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 11(4), 91–108.
- Kondengis, C. A., Amaliah, T. H., & Husain, S. P. (2022). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 54–66.
- Mahulae. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v2i1.2101>
- Mardiati, D., Octovian, R., & Dumilah, R. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Fasfood Indonesia Tbk Tahun 2016- 2020. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(3), 331–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JEE.v4i3.20120>
- Nadeak, T., & Pratiwi. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 72–83. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v4i2.880>
- Nurhayati, S. A., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 360–368.
- Prijantoro, Karamoy, & Afandi. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 345–352.
- Prasetyo, R. A. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(8), 1–15.
- Putri, & Priyantoro. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(2), 213–222.
- Robi'ah, & Ardini. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Imlu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–23.
- Rohmah, Qomari, & Iman. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 8–16.
- Qolbi, A. N., & Ichsani, S. (2023). Rasio Keuangan: Pengaruh Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(3), 449–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JEE.v5i3.28751>



- Sari, & Zaman. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Phapros, Tbk Periode 2013-2022. *Journal of Economic Academic*, 1(2), 543–553
- Shabrina, N., Nani, & Hapsari, A. (2022). *Seminar Manajemen Keuangan* (Kasmad & Waluyo, Eds.; 1st ed.). Unpam Press
- Suhartono, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Penjualan yang berdampak pada Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Singapura (Singapore Exchange/SGX Tahun 2008-2017). *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 2(2), 210–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JEE.v2i2.4156>
- Suhartono, A., Sari, W. I., & Kusmawati, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode Tahun 2010- 2019. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JEE.v3i1.7270>
- Sukoco, V. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 146–154. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i2.241>
- Suryaman, A. H., & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas pada PT Surya Toto Indonesia, Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(2), 168–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JEE.v4i2.17115>
- Suryanto, W. (2019). Pengaruh Return on sale, Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Quick Ratio Terhadap Earning per Share serta Dampaknya terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Tiongkok). *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 117–129.
- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). The Effect of Activity Ratio on Probability (Study on Cigarette Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2021). *Journal of Accounting Research*, 12(2), 165–179.
- Yunika, V., & Rahmizal, M. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Pundi*, 6(1), 129–146. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.399>
- Zaman. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman 2019-2023. Diakses pada 01 April 2024 dari World Wide Web: <https://www.idx.co.id/id>
- Indeks Saham PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). (n.d.). 2025. Retrieved July 4, 2025, from <https://www.idnfinancials.com/id/mlbi/pt-multi-bintang-indonesia-tbk>
- PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) Profil dan Sejarahnya. (2023, July 22). Syariah Islam. <https://syariahsaham.id/pt-buyung-poetra-sembada-tbk-hoki/>
- PT Campina Ice Cream Industry (CAMP) Profil dan Sejarah. (2024, June 11). Syariah Saham. <https://syariahsaham.id/pt-campina-ice-cream-industry-camp/>
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) Profil. (2023, July 25). Syariah Islam. <https://syariahsaham.id/pt-indofood-cbp-sukses-makmur-tbk-icbp/>
- PT. Japfa Comfeed Food Tbk (JPFA) Profil dan Sejarah. (2023, July 31). Syariah Islam. <https://syariahsaham.id/pt-japfa-comfeed-food-tbk-jpfa-profil-dan-sejarah/>
- PT Mayora Indah Tbk (MYOR) Profil dan Sejarah. (2023, July 26). Syariah Islam. <https://syariahsaham.id/pt-mayora-indah-tbk-myor-profil-dan-sejarah/>
- PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) Sejarah Bisnis Air Mineral. (2023). Syariah Saham. <https://syariahsaham.id/pt-sariguna-primatirta-tbk-cleo/>



- 
- PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) Profil dan Sejarahnya. (2023, July 19). Syariah Saham. <https://syariahsaham.id/pt-ultrajaya-milk-industry-tbk-ultj/>
- Sejarah Estetika Tata Tiara TBK (BEEF). (n.d.). Lembar Saham. Retrieved July 4, 2025, from <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/BEEF>
- Sejarah Garuda Food. (2023). Garuda Food Putra Putri Jaya TBK. <https://garudafood.com/sejarah-garudafood>
- Sejarah Mulia Boga Raya Tbk (KEJU). (n.d.). Lembar Saham. Retrieved July 4, 2025, from <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/KEJU>